

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Raknamo secara geografis terletak di sebelah timur 13 km dari ibukota kabupaten Kupang dengan luas wilayah 1100Ha dan jarak dari kota Kupang (Ibukota Provinsi) 37 km. Batas – batas wilayah Desa Raknamo adalah sebelah barat berbatasan dengan Desa Manusak, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Amabi Oefeto Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kuanheum, dan sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Fatuleu. Secara Administrasi, pemerintahan desa Raknamo memiliki pembagian luas wilayah desa terdiri dari 5 dusun, 10 RW dan 27 RT. Desa Raknamo memiliki 703 KK dengan jumlah penduduk 2284 jiwa (data per 31 Desember 2022), jumlah bayi balita sebanyak 305 orang (data per 31 Maret 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari register bidan desa, bayi usia 7-12 bulan berjumlah 76 orang. Data yang mendapat ASI Eksklusif berjumlah 37 orang yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif berjumlah 39 orang. Melalui teknik pengambilan sampel dengan metode total sampling, dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi diperoleh sampel sebanyak 76 Responden. Akan tetapi 2 responden dari kelompok kasus tidak bersedia menjadi responden, jadi untuk menyetarakan jumlah responden kasus dan kontrol, maka Peneliti

menetapkan jumlah responden kasus sebanyak 37 orang dan responden kontrol sebanyak 37 orang. Peneliti telah mengumpulkan data melalui pengukuran dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Dalam rangka menjawab penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu hubungan peran suami dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT Tahun 2023. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Univariat

Analisis Univariat		Pemberian ASI		n	%
		Eksklusif			
		Ya	Tidak		
Peran Suami	Berperan	26	14	40	54.1
	Tidak Berperan	11	23	34	45.9
TOTAL		37	37	74	100
Tingkat Pengetahuan	Baik	13	27	40	54.1
	Cukup	24	10	34	45.9
	Kurang	0	0	0	0
TOTAL		37	37	74	100
Nilai-Nilai Budaya	/Adat Tidak	14	3	17	23.0
	Ya	23	34	57	77.0
TOTAL		37	37	74	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suami yang berperan dalam pemberian ASI eksklusif sebesar 54.1 %, dan yang tidak berperan sebesar 45.9%. Tingkat pengetahuan suami Baik tentang ASI eksklusif sebesar 54.1% dan tingkat pengetahuan suami cukup

sebesar 45.9%. Nilai-nilai/adat budaya yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif sebesar 77.0 % .

Tabel 4. Hubungan Peran suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT

Peran suami	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif						OR	P- value
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Berperan	26	70.3	14	37.8	40	54.1	3.883	0.010
Tidak berperan	11	29.7	23	62.2	34	45.9	(1.474-	
Total	37	100	37	100	74	100	10.230)	

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa suami yang berperan selama pemberian ASI Eksklusif memiliki tingkat keberhasilan sebesar 70.3%, sedangkan suami yang tidak berperan selama pemberian ASI Eksklusif tingkat keberhasilan sebesar 29.7%. Hasil uji analisis didapatkan *p-value* sebesar 0,010 (*p-value* < 0,05). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara peran suami dengan tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil OR 3.883 menunjukkan bahwa peran suami yang terlibat dalam pemberian ASI Eksklusif dapat meningkatkan kemungkinan ibu memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3.883 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang suaminya tidak berperan selama pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 5. Hubungan Tingkat pengetahuan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT

Tingkat Pengetahuan	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif				Total		OR	P- value
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	13	35,1	27	73,0	40	54,1	0,201	0,002
Cukup	24	64,9	10	27,0	34	45,9	(0,074-0,540)	
Kurang	0	0	0	0	0	0		
Total	37	100	37	100	74	100		

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa suami dengan tingkat pengetahuan Baik tentang ASI Eksklusif memiliki tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebesar 35.1%, sedangkan suami dengan tingkat pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebesar 64.9%. Hasil uji analisis didapatkan *p-value* sebesar 0.002 (*p-value* < 0,05). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil OR 0.201 menunjukkan bahwa suami dengan tingkat pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif kemungkinan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 0,201 kali lebih rendah dibandingkan dengan suami yang tingkat pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif.

Tabel 6. Gambaran Hubungan nilai-nilai/budaya dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi NTT

Nilai-nilai atau adat budaya	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif				Total		OR	P- <i>value</i>
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak	14	37.8	3	8.1	17	23.0	0.145	0.006
Ya	23	62.2	34	91.9	57	77.0	(0,037-	
Total	37	100	37	100	74	100	0.562)	

Hasil Penelitian menunjukkan terdapat nilai-nilai atau adat budaya yang tidak mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif sebesar 62.2%, sedangkan yang tidak ada nilai-nilai atau budaya dan mendukung pemberian ASI Eksklusif sebesar 37.8 %. Hasil uji analisis didapatkan *p-value* sebesar 0.006 ($p\text{-value} < 0.05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara nilai-nilai atau adat budaya dengan tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil OR 0.145 menunjukkan bahwa ibu yang tinggal di lingkungan dengan adat budaya yang mendukung pemberian ASI Eksklusif memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 0.145 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang berasal dari masyarakat yang tidak mendukung praktik ASI Eksklusif

B. Pembahasan

ASI merupakan Air Susu Ibu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air, madu dan tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur, susu, biskuit, bubur, susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim selama 6 bulan.⁴⁰

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan di desa raknamo, total bayi berusia 7-12 bulan berjumlah 76 orang. Cakupan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif mencapai 48,68%. Hal ini sesuai dengan target pemberian ASI Eksklusif secara nasional yaitu 45% namun tidak sejalan dengan target pemberian ASI eksklusif secara global yaitu sebesar 50%.⁴¹

Cakupan ASI Eksklusif yang masih rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peran suami dan keluarga. Peran suami menjadi indikator penting pendukung keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif, dibutuhkan keterlibatan suami yakni pemberian dukungan kepada ibu selama proses pemberian ASI. Peran suami mempengaruhi psikologis ibu dan ini berdampak terhadap keberhasilan menyusui. Ibu yang merasa dicintai, didukung, diperhatikan maka muncul emosi positif peningkat produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI lancar.¹²

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa suami yang berperan selama pemberian ASI Eksklusif memiliki tingkat keberhasilan sebesar 70.3%, sedangkan suami yang tidak berperan selama pemberian ASI Eksklusif

tingkat keberhasilan sebesar 29.7%. Hasil uji analisis didapatkan *p-value* sebesar 0,010 (*p-value* < 0,05). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara peran suami dengan tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian Lidia et al (2016) menunjukkan ada hubungan antara bermakna antara peran suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p value* ($0.000 < 0,050$).¹² Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2020) hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p-value* ($0.03 < 0.05$).¹³

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yanti et al (2020) menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p value* ($0,091 > 0,050$).¹⁴ Penelitian lain yang bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitriyah et al (2021) hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p-value* ($0,45 > 0.05$).⁴²

Peran suami pada praktik pemberian ASI dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ayah terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pemberian ASI, faktor sosial ekonomi, serta terpapar dengan berbagai sarana komunikasi media massa dan interpersonal. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa suami dengan tingkat pengetahuan Baik tentang ASI Eksklusif memiliki tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebesar 35,1%,

sedangkan suami dengan tingkat pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebesar 64,9%. Hasil uji analisis didapatkan *p-value* sebesar 0,002 (*p-value* < 0,05). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Novi Anding Suciati dkk, 2015 yang mengatakan bahwa suami yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi 100% mendukung untuk pemberian ASI Eksklusif, berdasarkan hasil uji analisis didapatkan hasil $p = 0.000$ ⁴³, hal serupa juga menurut Evi Valona, dkk (2020), Analisis penelitian menggunakan uji analisis chi-square untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif, hasilnya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami dengan pemberian ASI eksklusif.⁴⁴ Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Dian sari, dkk, (2017) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan suami mengenai ASI eksklusif dengan Hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square menunjukkan P value $0,275 \geq 0,05$.⁴⁵

Hasil Penelitian ini menunjukkan 91.9 % responden mengatakan ada nilai - nilai budaya yang tidak mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif adalah faktor sosial budaya, dimana ibu-ibu yang mempunyai bayi masih dibatasi oleh kebiasaan, adat istiadat maupun kepercayaan yang telah menjadi tata aturan kehidupan dalam satu wilayah, dimana faktor sosial budaya tersebut mempunyai kecenderungan mengarahkan perilaku ibu untuk tidak mampu memberikan

ASI Eksklusif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian tentang faktor-faktor penyebab kegagalan ASI eksklusif adalah sosial budaya, gagal memberikan ASI eksklusif karena adanya kepercayaan keluarga/lingkungan seperti memberi makanan pengganti ASI berupa susu formula, bubur, pisang dan makanan padat lainnya sebelum bayi berusia 6 bulan. Adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan dengan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi sebanyak 35 responden (66,0%) dengan p value 0.001.²⁰ Hal serupa juga sesuai dengan hasil penelitian Sri mulyani (2018) yang mengatakan bahwa nilai sosial budaya sangat signifikan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif (p= 0.012).⁴⁶ Hal lain juga di katakan bahwa selain usia, pekerjaan, pendidikan, persalinan, pengaturan menyusui dari pasangan atau teman juga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya.⁴⁷ Hasil penelitian serupa juga dikatakan dalam Global Health Matter (2021) bahwa Faktor budaya mempengaruhi praktik menyusui.⁴⁸ Studi lain juga menyimpulkan bahwa menyusui adalah praktik yang diwujudkan yang berakar kuat pada budaya yang dapat berkontribusi pada lambatnya kemajuan pemberian ASI Eksklusif, oleh karena itu perlu ada perluasan strategi saat ini digunakan dalam promosi ASI eksklusif untuk memasukkan perspektif budaya.⁴⁹